TINJAUAN PUSTAKA

A. PELAYANAN PASTORAL GEREJA 1. Pengertian Gereja

Pengertian gereja menurut Dr. R. Soedarmono dalam Kamus Istilah Teologi, gereja menurut Peijanjian Baru berasal dari kata "Ekklesia" yang berarti jemaat.4 Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju ke terang Kristus yang ajaib. Artinya bahwa, gereja dipanggil untuk memberitakan kabar sukacita dari Allah bagi semua orang tanpa terkecuali termasuk kepada anak-anak.

Gereja ada karena Tuhan yang memanggil umat-Nya untuk da tang bersekutu dengan-Nya dan terlebih agar menjadikan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat secara pribadi. Dengan adanya gereja, maka umat dibawa kepada Tuhan untuk memiliki iman percaya kepada- Nya.

kata yang dipakai untuk menyebutkan persekutuan orang percaya adalah Ekklesia yang berarti perkumpulan yang terdiri dari

orang-orang yang dipanggil untuk berkumpul. Mereka berkumpul karena dipanggil untuk dikumpulkan.5

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gereja sebenamya dalam pengertian secara umum adalah persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil dari kegelapan kepada terang dan menjadi satu tubuh yaitu tubuh Kristus. Gereja tidak hanya dilihat dari bangunannya secara fisik tetapi gereja lebih dilihat pada orang-orang yang ada dalam gereja itu sendiri.

Jadi gereja adalah persekutuan rohani yang teijadi dengan suatu kesadaran bersama sebagai milik Allah. Gereja terdiri dari persekutuan orang-orang yang telah diperbarui oleh Kristus atau tepatnya, telah mengalami trasformasi. Basis persekutuan mereka adalah spiritual dan tidak ada yang lain kecuali Kristus sendiri. Konsep tentang gereja sebagai suatu komunitas rohani didukung oleh beberapa gambaran Alkitabiah. Tetapi gambaran yang paling dalam adalah gereja sebagai Tubuh Kristus. Gambaran gereja sebagai tubuh Kristus yang terdapat di dalam I Korintus 12:12-31.

Gereja dianalogikan dengan tubuh manusia yang dilengkapi dengan berbagai macam organ tubuh. Dan tubuh Kristus yang berbeda dengan organisme biasa apapun, memiliki suatu prinsip kehidupan roh

Kudus.[[1]](#footnote-2) Gambaran ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk menjelaskan persatuan mutualitas, perhatian timbal balik, solidaritas dan yang lebih penting dari semuanya adalah interdependensi dari semua anggota tubuh, satu kepada yang lain, a. Tugas Panggilan Gereja

Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya yang telah dipanggil, dikuduskan, dan diutus Tuhan ke dalam dunia, untuk melanjstkan misi Yesus Kristus yakni menyelamatkan manusia dari dosa, dan memperdamaikan segala sesuatu dengan Allah. Untuk mewujudkan karya penyelamatan Allah bagi manusia, gereja diberi tugas dalam panggilannya di tengah-tengah dunia ini.

Tugas panggilan gereja tersebut dapat dibagi ke dalam 3 pokok yaitu koinonia (bersekutu), marturia (bersaksi), dan diakonia (melayani). Pada kebanyakan gereja 3 hal ini biasa dikenal sebagai Tri Tugas Panggilan Gereja.

1. . Koinonia atau bersekutu.

Setiap anggota gereja atau persekutuan orang percaya mempunyai rupa-rupa karunia, tetapi semuanya ada dalam satu Roh. Gereja atau persekutuan orang percaya diharuskan untuk berdiri sebagai satu tubuh dalam satu Roh, sehati sepikir, saling

memperhatikan, memahami, dan melayani demi kepentingan bersama.[[2]](#footnote-3)

1. . Marturia atau bersaksi.

Gereja harus memberitakan Injil tentang kebenaran Allah yang menyelamatkan umat manusia, yang menuntut pertobatan, memberikan pengampunan dosa, dan mengaruniakan kesejahteraan bagi segala bangsa.

1. . Tugas yang ketiga adalah Diakonia atau pelayanan kasih dan usaha menegakkan keadilan.[[3]](#footnote-4)

Gereja mempunyai tugas untuk memerangi dan memperjuangkan kebebasan dari segala penyakit, kelemahan, dan ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat. Gereja juga bertugas untuk memelihara dan mengusahakan sumber-sumber alam dan lingkungan hidup secara bertanggungjawab.

Ketiga tugas ini memegang peranan penting dalam tugas dan pelayanan gereja di tengah-tengah dunia ini. Tugas inilah yang kemudian menjadi suatu tanggung jawab dari gereja di mana gereja dapat menciptakan suatu persekutuan yang akrab antara manusia

(umat/jemaat) dengan sang pencipta yaitu Tuhan Yesus Kristus.[[4]](#footnote-5) Tidak hanya membangun persekutuan, gereja juga hadir untuk memberikan pelayanan bagi setiap umat yang membutuhkan pelayanan entah itu kepada mereka yang sakit, terkena musibah (bencana alam, banjir, kelaparan, kebakaran), mereka yang miskin dan lain-lain tanpa melihat latar belakang dan status sosialnya. Kehadiran gereja juga untuk bersaksi di tengah-tengah dunia ini tentang keselamatan dan kabar sukacita tentang kasih Tuhan.

Pendeta, Penatua dan Diaken sebagai orang-orang yang diutus untuk melayani jemaat, mempunyai tugas penting untuk melakukan hal yang demikian. Hak semua kita adalah untuk melayani, tetapi dari pemimpin- pemimpin gereja yang telah dipilih dan diutus untuk membimbing mereka dan belajar untuk melayani. Dari ketiga tugas ini menjadi tiga hal penting yang mesti gereja lakukan. Ketiga tugas ini dilakukan secara bersama-sama tanpa harus mengabaikan sal ah satunya.

2. Pengertian Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral merupakan bagian penting dari ilmu penggembalaan, karena justru memperhatikan mereka yang paling membutuhkan penggembalaan. Kristus Gembala yang utama menyatakan tentang diri-Nya sebagai seorang pelayan yang datang

bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Pelayanan berarti memenuhi kebutuhan.[[5]](#footnote-6)

Pengistilah ini dihubungkan dengan diri Yesus Kristus dan karyaNya sebagai "Pastoral sejati" atau "Gembala yang Baik" (Yoh. 10). Ungkapan ini mengacu pada pelayanan Yesus tanpa pamrih, bersedia memberikan pertolongan dan pengasuhan terhadap pengikut-Nya, bahkan rela mengorbankan nyawa-Nya. Pelayanan yang diberikan-Nya ini merupakan tugas manusia yang teramat mulia.[[6]](#footnote-7)

Dengan demikian, pastoral menekankan pada pelayanan yang berkata-kata tentang teori dan praktik sebagai berikut: (1) berkata-kata tentang Allah dan tentang pemeliharaan-Nya akan manusia, (2) manusia yang menerima atau mengalami pemeliharaan Allah itu. Namun, objek pelayanan pastoral adalah menyelamatkan "jiwa-jiwa" (manusia seutuhnya) yang sudah menjadi anggota Allah. Jadi, Disini terjadi proses pemeliharaan "jiwa".

Sikap pastoral harus mewamai semua sendi pelayanan setiap orang sebagai orang yang sudah dirawat dan diasuh oleh Allah. Pastoral dapat dipercayakan kepada gereja untuk menggembalakan sesama manusia yang membutuhkan.

Karena pastoral adalah sebuah panggilan leader di mana ia bukan saja terpanggil menjadi leader dalam kehidupan sosialnya. Berkaitan dengan hal pendamping.[[7]](#footnote-8) Pelayanan pendampingan tersebut dijalankan oleh pelayan pastoral yang disebut "penggembalaan".

a. Pentingnya Pelayanan Pastoral Dalam Gereja

Salah satu pelayanan yang amat strategis yang dilakukan oleh gereja adalah mengajar jemaat tentang kebenaran firman Tuhan. Pelayanan pastoral sesungguhnya sangat penting dikembangkan dan dilaksanakan dalam gereja, mengapa demikian? Karena untuk menjangkau apa yang belum terjangkau, pelayanan pastoral perlu dilakukan untuk menjangkau yang terpinggirkan.[[8]](#footnote-9)

Kokohnya nilai hidup membuat mereka yang menghadapi ancaman dan dorongan dari luar. Bahkan, mereka dapat mengambil bagian dalam kegiatan dan persekutuan jemaat. Jadi gereja bertanggung jawab untuk memberi perhatian dan melakukan pelayanan pastoral bagi mereka.

Menghadapi jemaat yang demikian, gereja perlu menyiapkan proses pelayanan pastoral yang siap mendampingi mereka. Kehampaan hidup, penggembalaan dibutuhkan untuk mendampingi

jemaat yang mengalami kehampaan dan kekosongan hid up agar menemukan kebahagiaan sejati dalam Tuhan.

Kesepian dan kesunyian, dampak kemajuan di bidang komunikasi banyak orang makin nyaman berkomunikasi jarak jauh. Penggembalaan diperlukan dalam hal ini untuk mendampingi dan menemani mereka yang ada dalam kesunyian dan kesepian.

Jemaat yang terlibat dalam peminum tuak ini, semakin meresahkan. Peminum tuak terns merambat dan menyusup masuk ke dalam seluruh lapisan masyarakat, pemuda, dan remaja, mahasiswa dan pelajar, sudah banyak generasi muda yang rusak akibat mengkonsumsi tuak yang berlebihan. b. Pendekatan Pelayanan Pastoral Gereja Kepada Remaja 1. Pendampingan

Pendampingan pastoral atau pemeliharaan jiwa, terdiri dari tindakan-tindakan pertolongan yang dilakukan atas nama gereja, dan yang menjurus kepada penyembuhan, pendampingan, bimbingan dan perdamaian orang-orang yang bermasalah, khususnya berhubungan dengan masalah-masalah yang paling pokok dan mendasar dalam kehidupan manusia.14

"William A. Clebsch and Charles R. Jaekle, Pastoral Care in Historical Perspective, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1964), 1-10.

Pendampingan pastoral merupakan cabang dari pastoral yang dikhususkan pada pemeliharaan jiwa-jiwa. Kegiatan pemeliharaan jiwa-jiwa, menurut F. Haarsma berpusat pada orang perorangan dan atau kelompok kecil. Inilah pendampingan pastoral dalam arti luas.[[9]](#footnote-10)

2008),!

Dalam bahasa Latin disebut "cura animarum" yang berarti pemeliharaan rohani, atau pemeliharaan jiwa-jiwa. Dalam artinya yang sempit, pendampingan pastoral berarti pemeliharaan rohani dari golongan-golongan yang memerlukan perhatian khusus, misalnya, pendampingan pastoral untuk orang sakit.[[10]](#footnote-11)

Mesach Krisetya berpendapat bahwa dalam berbagai kemungkinan, suka maupun duka, layanan pastoral itu dibutuhkan. Menurutnya, seluruh pendampingan bersifat pastoral ketika tindakan menolong orang lain tersebut dilandasi oleh keyakinan agamanya.[[11]](#footnote-12)

Hal ini berarti bahwa pendampingan yang bersifat pastoral merupakan hal yang luas yang dapat dilakukan oleh siapa saja (tidak hanya orang yang beragama Kristen) yang ingin melayani sesama secara lebih manusiawi.

Menurut J. D. Engel, jika pendampingan dihubungkan dengan pastoral maka pendampingan tidak hanya sekedar meringankan beban penderitaan tetapi menempatkan orang dalam relasi dengan Allah (yang dan sesama, dalam pengertian menumbuhkan dan mengutuhkan orang dalam kehidupan spiritualnya untuk membangun dan membina hubungan dengan sesamanya, mengalami penyembuhan dan pertumbuhan serta memulihkan orang dalam hubungan dengan Allah.[[12]](#footnote-13) Pendampingan pastoral atau pemeliharaan jiwa, terdiri dari tin dak an-tin dak an pertolongan yang dilakukan atas nama gereja, dan yang menjurus kepada menggembalakan, pendampingan, bimbingan, menopang dan mendoakan orang-orang yang bermasalah, khususnya dengan masalah-masalah yang paling pokok dan mendasar dalam kehidupan manusia.[[13]](#footnote-14) 2. Menopang

Pelayanan pastoral untuk menopang setiap jemaat yang demikian merupakan suatu kebutuhan. Kehadiran gereja merupakan kesempatan untuk bisa mendampingi, menopang dan menguatkan sehingga jemaat yang mengalami masalah demikian tidak terperosok dalam suatu gangguan kejiwaan.

3. Membimbing

Pelayanan pastoral untuk membimbing tidak berperan sebagai keputusan dipilihkan oleh gereja. Peristiwa keluamya umat Israel dari Mesir merupakan salah satu contoh nyata bagaimana Allah membimbing dan menyertai mereka. Pada saat Musa melihat tindakan umat Israel yang rusak karena penyembahan berhala, Allah masih memberi kesempatan kepada setiap umat Israel. Mereka harus memilih/menentukan keputusan untuk taat atau tidak (Kej. 32:25-26). Namun Allah selalu membimbing umat-Nya kepada jalan yang benar, seperti yang diungkapkan dalam firman Tuhan ini "Tuhan adalah gembalaku takkan kekurangan aku, ia membimbingku aku di padang yang berumput hijau dan membimbing aku ke air yang tenang bahkan memberi kesegaran bagi jiwaku" (Mzm. 23:1-3).

Oleh karena Allah telah memberi teladan, maka kehadiran gereja harus bisa mengarahkan dan membimbing jemaat untuk mengambil keputusan atas apa yang hendak dipilihnya. Contohnya, pada saat onggota jemaat hendak memilih salah satu pekerjaan maka kehadiran gereja hanya menolong dan mengarahkan jemaat untuk memilih nasehat-nasehat yang akan diutarakan gereja merupakan bagian yang telah dipertimbangkan

dengan matang dan tidak bertentangan dengan asas kebenaran Kristiani.[[14]](#footnote-15)

1. Mendoakan

Gereja dalam hal ini bertugas seabagi pendoa bagi anggota jemaat yang sedang mengalami berbagai-bagai pergumulan agar tetap memiliki pengharapan di dalam janji Tuhan, sehingga tidak lari dari imannya. Rasul Paulus sebagai seorang rasul senantiasa mendoakan jemaat-jemaat yang dilayaninya.

Rasul Paulus senantiasa mendoakan orang yang dilayaninya agar mereka bertahan dan berdiri teguh dalam berbagai pencobaan, dan semakin bertumbuh imannya di dalam Tuhan. Melihat kehidupan Rasul Paulus, setiap pemimpin yang berperan sebagai pengajar dalam jemaat penting mendoakan warga jemaat lainnya karena setiap anggota jemaat memiliki latar belakang dan juga permasalahan yang berbeda-beda.

1. Menggembalakan

Gereja adalah persekutuan yang peduli akan kebutuhan orang lain terutama yang sakit, miskin, lemah, dan kesepian. Dengan menggembalakan Gereja menolong setiap umat untuk menyadari hubungannya dengan Allah dan mengajar umat

mengakui ketaatannya kepada Allah dan sesamanya, dalam situasinya sendiri.[[15]](#footnote-16)Dan akhimya kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Ef. 4:13).[[16]](#footnote-17) Gereja menjadi gembala gembala bagi anggota jemaat. Artinya bertanggungjawab atas hidup rohani anggota jemaat melalui pembinaan.

Dengan demikia Gereja yang adalah persekutuan orang- orang kudus. Gereja yang adalah Tubuh Kristus, yang saling memiliki keterkaitan dipanggil dan dipilih oleh Allah untuk mengemban tugas mengajar yang tidak lain adalah menjadi pembawa kabar sukacita Allah bagi anggota jemaat sehingga kemudian penggilannya itu terpenuhi yakni menjadi gar am dan terang di dalam dunia.

Jadi gereja bertanggungjawab menjadi pembawa kabar sukacita. Allah bagi umat melalui pengajaran /memberikan penagajaran kepada anggota jemaat, mengkomunikasikan iman Kristen, menjadi teladan, pendoa, dan menggembalakan anggota jemaat.[[17]](#footnote-18)

B. PERKEMBANGAN REMAJA 1. Pengertian Remaja

Istilah "remaja" berasal dari bahasa latin yaitu kata "Adolescere" (kata bendanya adolescentia) yang berarti remaja atau "tumbu" atau "tumbuh menjadi dewasa".[[18]](#footnote-19) Maka istilah remaja pada umumnya dikenal sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan yang beranjak dari masa kanak-kanak yang dimulai dengan pertumbuhan pubertas dan didorong oleh perubahan hormonal masa pubertas untuk mencapai hak prerogative, tanggung jawab dan kemandirian.

Mengenai pengertian remaja John W. Santrock menjelaskan bahwa meskipvm rentang usia dari remaja dapat bervariasi terkait dengan lingkungan budaya dan historisnya, kini di Amerika Serikat dan sebagian besar budaya lainnya, masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar 18-22 tahun.[[19]](#footnote-20) Sedangkan F. J. Monks dan A. M. P. Knoers yang memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Dengan pemabagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.

Masa remaja adalah transisi atau masa peralihan diantara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Jadi secara status, remaja tidak jelas

statusnya di masyarakat, karena remaja tidak termasuk golongan kanak- kanak, juga tidak termasuk golongan orang dewasa. Dari sisi fungsi, remaja belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun dari pertumbuhan fisiknya sudah dewasa.

Menurut penjelasan Elisabeth B. Hurlock bahwa secara umum remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa remaja dan akhir remaja. Garis pemisah antara awal masa remaja dan akhir masa remaja terletak kira-kira sekitar usia tujuh belas tahun; usia saat mana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas.[[20]](#footnote-21) Sesuai penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa usia 12-21 tahun. Pada masa usia 12-21 tahun seseorang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sal ah satu kriteria pada masa remaja adalah pertumbuhan fisik yang cepat baik dari dalam maupun dari luar, dan bisa mengakibatkan terjadinya perubahan sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadiannya.

Masa remaja dipahami sebagai masa transisi antara masa kanak- kanak dengan masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan (fisik, psikologi, emosi, social, intelektual dan rohani). Masa transisi merupakan masa yang sangat sulit, dimana seseorang meninggalkan masa kanak-kanak dan beralih (proses menuju) masa dewasa. Masa remaja adalah masa dimana seorang remaja mencari-cari jati diri, masa yang penuh dengan ingin mencoba sesuatu atau hal-hal baru atau yang yang penih dengan tantangan. Masa remaja merupakan masa yang indah, akan tetapi tidak masa juga masa yang rawan karena itu merupakan masa transisi atau masa peralihan. Biasanya remaja mengalami keadaan atau kondisi krisis, khawatir, kecewa bahkan penuh dengan keragu-raguan.

Menurut Erikson yang mengatakan "Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, ini disebut dengan identitas ego. Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan an akan ak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa temyata belum dapat mewujudkan sikap dewasa".[[21]](#footnote-22)

Jadi masa remaja merupakan persimpangan antara masa kanak=kanak dengan masa dewasa, karena pada masa remaja seseorang terkadang mencari identitas dirinya, karena belum mengenal dirinya dengan benar karena sedang dalam pertumbuhan. Karena itu, masa remaja selain dikatakan di persimpangan juga lebih dikenal dengan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang dalam

perkembangannya di tandai dengan proses kematangan (fisik, psikologi, emosi, social, intelektual dan rohani).

Perkembangan masa remaja menjelaskan tentang perubahan- perubahan yang dialami seorang remaja dalam tahapan hidupnya. Berbicara tentang tahapan kehidupan manusia tentu harus membahasnya secara komprehensif yaitu mulai masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tuanya. Pikunas (1976) dalam kutipan Hendriati Agustiani mengemukakan beberapa tugas perkembangan yang penting pada periode pertengahan dan akhir masa remaja. Secara umum tugas perkembangan masa remaja berkaitan dengan dirinya sendiri dan juga dengan lingkungan sosial yang dihadapinya.[[22]](#footnote-23)

1. Perkembangan Fisik Remaja

Perkembangan yang paling menonjol dalam pertumbuhan seorang remaja adalah perkembangan fisik. Mengenai perkembangan fisik remaja, maka J. Edward Hakes menyatakan bahwa "Secara jasmani tubuhnya menunjukkan ciri-ciri dan potensi kedewasaan, tetapi penggunaan potensi ini kurang bijaksana. Kehidupan emosionalnya telah mencapai puncaknya namun kebudayaan membatasi dia dalam mengungkapkan perasaannya.

Norma-norma yang harus dipatuhi yang berkaitan dengan penyesuaian diri dan harapan orang dewasa sangat membingungkan si remaja dari segi sosial ia sedang melepaskan diri dari ikatan orangtua dan memihak generasinya sendiri.[[23]](#footnote-24)

Jadi ciri-ciri khusus pada perkembangan secara fisik, pertumbuhan fisik remaja bertambah besar dan tinggi. Terutama remaja laki-laki lebih tinggi dan berat badannya tambah, pada usia ini remaja laki-laki biasanya mengejar remaja perempuan yang sama-sama mengalami pertumbuhan. Pada masa ini remaja laki-laki memiliki nafsu makan yang berlebihan, sedang remaja perempuan sudah mulai memperhatikan penampilannya. Pada fase inilah anak remaja mengalami hambatan pembinaan dan pertumbuhan iman, karena sudah mulai mengenal la wan jenis, menjaga penampilan, mempunyai komunitas sendiri dan berusaha menentukan pilihan berhubungan dengan pribadinya.

Dalam membahas pertumbuhan fisik pada remaja dan akibatnya, maka Elisabth B. Hurlock menyatakan bahwa: bagian sebagian besar anak mudah usia 12 sampai 16 tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan.[[24]](#footnote-25)

Tidak dapat disangkal selama kehidupan janin dan tahun pertama atau kedua setelah kelahiran, perkembangan berlangsung semakin cepat dan lingkungan yang semakin lebih menentukan, tetapi yang bersangkutan sendiri bukanlah remaja yang memperhatikan perkembangan atau kurangnya dengan kagum, senang atau takut.[[25]](#footnote-26)

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa dalam perkembangan fisik kaum remaja teijadi begitu cepat, dan pada fase ini remaja juga secara wajar sedang mempersiapkan atau memantapkan dan membentuk perkembangan fisiknya melalui kebiasaan-kebiasaan yang lakukannya, diantaranya kebiasaan yang baik maupun yang buruk. Oleh sebab itu sebagai akibat dari sikap teladan orang yang tidak baik, remaja akan atau lambat, karena ada di antara remaja yang sudah "matang" pada usia 12 tahun, sedangkan temannya baru pada usia 14 atau 15 tahun. Jadi usia kematangan remaja tidak dapat dipastikan, karena ada yang cepat, tapi juga ada yang lambat.

1. Perkembangan Mental Remaja

Setelah perkembangan fisik, perkembangan remaja berikutnya adalah perkembangan mental remaja. Perkembangan yang paling berpengaruh dalam perkembangan mental remaja adalah perkembangan perilaku dan intelektual yang cukup tinggi.

Sekarang ia lebih berperan dalam masyarakat pada waktu pemikirannya pengawasan diri, sifat berdikari dan pandangan menjadi lebih luas. Pengaruh intelektual remaja sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mentalnya. Walaupun pertimbangannya masih belum matang, daya berpikir dengan memecahkan masalah-masalah yang sulit. Tetapi daya khayal remaja mencapai tingkat yang lebih tinggi dan menjadi dasar bagi idamannya untuk mencapai prestasi ke depan.

Dalam perkembangan mental remaja yang masih labil, remaja yang teropsesi dengan sebuah profesi yang digemarinya, oleh karena itu remaja butuh pembimbingan Kristen agar opsesinya terhadap profesi yang diidamkannya tidak menjadi cela penghambat bagi pembinaan dan pertumbuhan iman mereka. Remaja butuh saran-saran dari orang tua, Pembina remaja di gereja dan guru pendidikan agama Kristen di sekolah.

Menurut M. Maliono yang menyatakan bahwa; umur remaja mempengaruhi pertumbuhan intelektualnya.[[26]](#footnote-27) Mental remaja sangat mempengaruhi pertumbuhan intelektualnya. Maka dari itu usia ini prestasi belajamya mengalami pertumbuhan ke tingkat kematangan.

Dengan demikian, maka para remaja harus dapat menyalurkan energy, keprihatian dan potensi dirinya melalui berbagai kegiatan yang dapat memacunya untuk menunjukkan kemampuan dan pertumbuhan mental dan intelektualnya yang makin bertambah.

1. Perkembangan Emosi Remaja

Mengenai perkembangan emosi remaja, maka menurut Elisabeth B. Hurlock, yang menyatakan bahwa "remaja 14 tahun seringkali mudah marah, mudah dirangsang dan emosinya cenderung "meledak" tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya remaja 16 tahun mengatakan bahwa mereka tidak punya

keprihatinan.[[27]](#footnote-28) Ciri emosi pada permulaan ada pada masa remaja antara lain mudah marah, mudah dirangsang, emosinya cenderung meledak dan tidak berusaha mengendalikan persasaannya. Sebaliknya usia akhir masa remaja seringkali sangat sulit untuk dikendalikan dan tampaknya irasional atau tidak masuk akal, namun pada umumnya semakin stabil seiring bertambahnya usia menjelang dewasa menjadi lebih tenang dan menguasai diri.

Elisabeth B. Hurlock menyatakan bahwa "remaja mengenakan banyak rangsangan yang tadinya dapat menimbulkan emosi: Akhimya remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil tidak berubah-ubah. Ditambahkan pula bahwa untuk mencapai

kematangan emosi, remaja harus belajar tentang bagaimana memperoleh gambaran situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional". [[28]](#footnote-29)

Agar remaja sepat menagalami kematangan emosi, maka harus ada objek baginya untuk menyalurkan emosinya. Cara yang tepat adalah remaja diberikan berbagai latihan fisik yang berat seperti; masuk kelompok olahraga, masuk dalam sanggar-sanggar kesenian, masuk kedalam kelompok-kelompok pelatihan keterampilan dan berbagai kegiatan lainnya sehingga emosi remaja tersalurkan, maka remaja tidak akan menjadi liar untuk mengendalikan gejola emosi.

1. Perkembangan Rohani Remaja

Dengan melihat perkembangan rohani remaja tidak semua anak remaja itu sama, disebabkan karena pegajaran dan pendidikan mereka tidak membangun hubungan dengan Yesus Kristus. Oleh karena itu, remaja butuh kemauan dan harus mempunyai tujuan yang jelas dengan menyerahkan hidupnya kepada Allah di dalam Yesus Kristus.

Pertumbuhan rohani mereka sering terjadi dengan pesat, untuk itu remaja sangat memerlukan pimpinan yang menonjol. Bentuk kepemimpinan ini tidak bersifat menguasai tetapi memberi kesempatan kepada yang selayaknya bertanggung jawab atas keputusannya sendiri dalam hal-hal rohani.

Eli Tanya memberikan beberapa tugas mengenai penguraian dan perkembangan seorang remaja dengan menyatakan sebagai berikut: (1). Mencari identitas diri yang belum stabil (terkadang menganggap diri dewasa, terkadang masih anak-anak. (2). Meletakkan dasar kemandirian yang sehat. (3). Menerima diri dan menghargai diri sendiri. (4). Mengembangkan kemampuan emosional dan intelektual. (5). Mencari kebebasan emosional dari orang tua dan dewasa lainnya (6). Mempersiapkan diri untuk berkeluarga dan pekerjaan. (7). Mengembangkan sistem etik dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup dan filsafat hidup.35 Melalui pembinaan iman, remaja diberikan kesempatan untuk belajar bertanggung jawab dan mau mengambil keputusan dalam hal-hal rohani, supaya remaja dilatih untuk menjadi stabil di dalam identitas diri, belajar mandiri, menghargai diri sendiri, mengembangkan emosi dan intelektual.

Selanjutnya untuk membangun hubungan dengan orang lain, mendebdalikan emosinya, mempersiapkan diri untuk bekeija dan berpegang teguh pada kebenaran firman Tuhan senagai pedoman dalam hidupnya.

Rober J. Havihurst yang dikutip Eli Tanya menjelaskan bahwa "Gereja pada umumnya, dapat menolong remaja dengan mendampingin perjalanan sepanjang hidupnya untuk menjadi orang Kristen yang baik dalam arti etis dan kualitatif dengan memenuhi tugas-tugas tertentu dari perkembangan kehidupan remaja/'[[29]](#footnote-30) Remaja butuh pembinaan iman oleh orang tua, guru rohani di gereja dan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah, untuk menolong remaja menemukan kualitas hidupnya sebagai anggota tubuh Kristus, dalam membangun gereja Tuhan di dunia.

C. DAMPAK TUAK BAGI REMAJA 1. Pengertian Tuak

Tuak merupakan minuman yang berasal dari pohon nira aren. Tuak berasal dari hasil fermentasi air sedapan pohon nira dengan kandungan alcohol.[[30]](#footnote-31) Namun karena keberadaan pohon nira yang tidak merata di seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Pada saat ini, tuak bahkan sudah menyebar ke hamper seluruh wilayah Indonesia seiring dengan migrasi orang Toraja.

Tuak bagi masyarakat Toraja adalah bagian dari adat dan ritus kedewasaan. Masyarakat Toraja melihat bahwa tidak lazim bila seorang remaja yang beranjak dewasa tidak pemah minum tuak.

Disamping khasiatnya bagi tubuh, tuak sebagaiminuman keras tradisional temyata memiliki pengaruh negative jika dikomsusmsi secara berlebihan. Para pedagang tuak sebenamya telah menetapkan ambang batas aman konsumsi dan telah menyebar dengan cepat di kalangan peminum tuak. Pedagang tuak biasanya mengawasi dan menegur peminum yang sudah terlihat mabuk agar menyudahi porsinya. Tujuartnya adalah agar si peminum tidak merusuh karena sudah terlalu mabuk. Ambang batas tersebut tidak ditetapkan dalam suatu pembuktian ilmiah, namun berupa tmgkapan tentang bahaya tuak jika dikonsumsi secara berlebihan, Yakni: "satu gelas tuak, penambah darah, dua gelas tuak, lancer bicara, tiga gelas tuak, mulai tertawa-tawa, empat gelas tuak, mencari gara-gara, lima gelas tuak, hati membara, enam gelas tuak, membuat perkara (membuat masalah), tujuh gelas tuak, semakin menggila, delapan gelas tuak, membuat sengsara, sembilan gelas tuak, masuk penjara, sepuluh gelas tuak, masuk neraka."[[31]](#footnote-32)

Dari ungakapan di atas, dapat diketahui bahwa sebenamya orang Toraja sudah memahami resiko yang akan mereka hadapi jika meminum tuak secara berlebihan.

2. Dampak Tuak

Efek mabuk yang diperoleh dari minum tuak juga dimanfaatkan oelah komunitas remaja untuk menghilangkan stress. Stress mereka alami muncul karena menghadapi masalah lebih besar dari kemampuan mereka untuk mengatasinya, sementara belum ada alternative untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah itu sendiri diartikan sebagai kondisi psikologis dimana remaja dihadapkan pada kenyataan- kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan. Remaja mengalami stress karena factor pribadi, factor lingkungan, dan factor organisasi.[[32]](#footnote-33)

Masalah yang dihadapi oleh komunitas remaja cukup beragam, mulai dari masalah di sekolah, masalah percaya diri, masalah dalam keluarga.

Dengan meminum tuak untuk sejenak mereka memang melupakannya, namun ketika mereka kembali ke kehidupan nyata mereka menyadari bahwa masalah tersebut akan kembali lagi. Ketika masalah datang, mereka cenderung kembali akan memilih tuak sebagai solusi yang efektif dan begitulah seterusnya sehingga mereka menjadi seorang alkoholik. Alkoholik adalah orang yang mengalami gejala klinis dengan kecenderungan untuk meminum alcohol lebih daripada yang direncanakan.[[33]](#footnote-34)

Secara normatif, mabuk bukan altematif penyelesaian masalah yang di anjurkan dalam masyarakat. Mabuk justru akan semakin menambah masalah, merubah perilaku, dan menimbulkan citra negative bagi pelakunya

1. Every Dulles. Models Of the Church (New York: Image Book, 1978), 46 [↑](#footnote-ref-2)
2. J.L. Ch. Abineno Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 71. [↑](#footnote-ref-3)
3. A. Noordegrraf, Orientasi Diakonia Gereja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 34. [↑](#footnote-ref-4)
4. 2012), 17 [↑](#footnote-ref-5)
5. J.L Ch. Abineno. Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral (Jakartta: BPK Gunung Mulia 2012), 71 [↑](#footnote-ref-6)
6. nE.P. Gintings, Konseling Pastoral: Penggembalaan Kontekstual (Bandung: Bina Media Informasi, 2009),11. [↑](#footnote-ref-7)
7. Aart Van Beek, Pendamping Pastoral (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 10. [↑](#footnote-ref-8)
8. L. J Ch, Abineno.Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral Qakartta: BPK Gunung

Mulia), 73 [↑](#footnote-ref-9)
9. Aart Van Beek, Pendampingan Pastoral (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 9 [↑](#footnote-ref-10)
10. F. Haarsma, Pastoral Dalam Dunia, (Yogyakarta: Puspas 1991),10. [↑](#footnote-ref-11)
11. Mesach Krisetya dalam Seri Pastoral dan Konseling: Teologi Pastoral, (Salatiga: UKSW, [↑](#footnote-ref-12)
12. J. D. Engel, Kortseling Suatu Fungsi Pastoral (Salatiga: Tisara Grafika), 4. [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid,h 1-10. [↑](#footnote-ref-14)
14. “Vita Consecrata, Seri Dokumen Gereja (Jakarta:) Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI/15 [↑](#footnote-ref-15)
15. William A. Clebsch and Charles R. Jaekle, Pastoral Care in Historical Perspective, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1964), 1-10. [↑](#footnote-ref-16)
16. Simon Petrus, Materi Mata Kuliah Pastoral (STAKN Toraja, 2020). [↑](#footnote-ref-17)
17. Storm Bons. M, Apakah Penggembalaan itu, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2005), 24 [↑](#footnote-ref-18)
18. ^Elisabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, edisi kelima, (Jakarta: Erlangga, 1980), 206,209. [↑](#footnote-ref-19)
19. “John W. Santrock, "Remaja Jilid 1", (Jakarta: Erlangga 2007), 20. [↑](#footnote-ref-20)
20. Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,, edisi kelima (Jakarta: Erlangga, 1980), 206. [↑](#footnote-ref-21)
21. Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja (Jakarta: Bunu Aksara,

2005),16 [↑](#footnote-ref-22)
22. dan Penyesuaian diri pada Remaja), 6. [↑](#footnote-ref-23)
23. Elisabth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan,, Qakarta: Erlangga, 1980), 207. [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid. h. 207. [↑](#footnote-ref-25)
25. 3,Dadang Sulaiman, PsikologiRemaja, (Bandung: Mandar Maju 1995), 23. [↑](#footnote-ref-26)
26. M. Maliono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Gipta, 2005), 73. [↑](#footnote-ref-27)
27. Elisabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (JakartarErlangga, 1980),213. [↑](#footnote-ref-28)
28. ^Elisabeth B. Hurlock, Psikogi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1980),213. [↑](#footnote-ref-29)
29. Eli tanya, Gereja dan Pendidikan Agama Kristen,69. [↑](#footnote-ref-30)
30. Di Akses Melalui Situs, Kamus Besar Bahasa Indonesia. ID/ tuak. Pada tanggal 12 Oktober

2016. [↑](#footnote-ref-31)
31. Ikegami Shigehiro, Tuak Dalam Masyarakat Toba, University of Shizuoka, Hamamatsu College, Part 5,1997,him 3. [↑](#footnote-ref-32)
32. M. Khalil Gibran, Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalagunaan Minumart Beralkohol Oleh Andk, (Makassar, Universitas Hasanuddin, 2014),38. [↑](#footnote-ref-33)
33. http:// tunsitanggang.blogspot.co.id/2012/04/sejarah-minum-khas-batak.html. diakses

pada tanggal 23 agustus 2017. [↑](#footnote-ref-34)